Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)

Intan Dwi Jufarlita Chryz Monica¹, Syarifah Ratih Kartika Sari², Djuwitawati Ratnaningtyas³

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Merdeka Madiun, Jl Serayu 79, Kota Madiun, 63133

E-mail: intanmonica299@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Universitas Merdeka Madiun, Jl Serayu 79, Kota Madiun, 63133

E-mail: syarifah@unmer-madiun.ac.id

³Program Studi Akuntansi, Universitas Merdeka Madiun, Jl Serayu 79, Kota Madiun, 63133

E-mail: djuwitaratnaningtyas@gmail.com

Abstract-- This study aims to examine Customer Capital, Human Capital and Structural Capital as components of Intellectual Capital on Financial Performance. Data obtained from secondary data from the annual reports of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2020 period with a total of 10 companies. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS version 16 for windows program. The results of this study indicate that the variable Customer Capital has no significant effect on Financial Performance in Pharmaceutical Sub-Sector Companies for the 2017-2020 period. While the variables Human Capital and Structural Capital have a significant effect on Financial Performance in Pharmaceutical Sub-Sector Companies for the 2017-2020 period. The F test shows that Customer Capital, Human Capital and Structural Capital Simultaneously Affect Financial Performance in Manufacturing Companies in the Pharmaceutical Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 Period.

Keywords—: Customer Capital, Human Capital, Structural Capital, Financial Performance.

I. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangan dalam bisnisnya. Dengan adanya informasi kinerja keuangan perusahaan dapat menilai kemampuan dan keberhasilan dalam mencapai standar dan tujuan yang sudah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk dilakukan. Pengukuran ini dilakukan dengan cara menentukan kriteria dan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan itu sendiri. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan untuk menjadi tolak ukur untuk mengetahui dan menilai kelebihan atau kemampuan dan kelemahan keuangan pada perusahaan.

Menurut Oktianto (2017), Pengukuran Kinerja Keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Dalam pengembangan bisnis, perusahaan harus memiliki aset yang cukup untuk menjalankan usahanya. Aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya aset berwujud tetapi juga aset tidak berwujud. Aset tak berwujud merupakan aset yang tidak dapat disentuh yang berasal dari perusahaan itu sendiri.

Salah satu aset tidak berwujud yang paling berpengaruh dalam kemajuan perusahaan adalah *Intellectual Capital*. Menurut Randa & Solon (2012), *Intellectual Capital* terdapat tiga komponen, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital*. *Human Capital* meliputi pengetahuan, keahlian, dan motivasi yang dimiliki karyawan. *Structural Capital* meliputi budaya perusahaan dan teknologi yang digunakan perusahaan. Sedangkan *Customer Capital* meliputi loyalitas konsumen dan hubungan yang baik dengan pemasok.

Menurut Paul L. Tobing (2007:169) dalam Fransisca (2017), *Intellectual Capital* diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu *Customer Capital* menyangkut relasi, *feedback*, input terhadap produk atau layanan, *suggestion*, pengalaman, dan *tacit knowledge* dari pelanggan. Istilah *customer* diperluas sehingga mencakup juga pemasok, distributor, dan otoritas atau pemain lain yang dapat berkontribusi terhadap *value chain*.

Human Capital menyangkut kompetensi, *skills*, *brainpower*, ekspertis, kreativitas, *problem-solving capability*, *leadership*, entrepreneurial dan *managerial skills* serta *tacit knowledge* yang dimiliki karyawan perusahaan. *Structural Capital* merupakan *kapabilitas knowledge* dari perusahaan berupa teknologi, metodologi dan proses yang menjadikan mampu untuk merespon kebutuhan dan tantangan pasar.

Fenomena kinerja keuangan di Indonesia terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Phapros Tbk (PEHA). Mengutip dari laporan keuangan perusahaan, penjualan bersih PEHA menurun 11,57% secara tahunan atau year-on-year dari semula Rp 791,93 miliar pada Januari-September 2019 menjadi Rp 700,27 miliar di Januari-September 2020. Hal ini disebabkan karena penurunan penjualan produk-produk yang tidak berkaitan dengan penanganan Covid-19 akibat jumlah kunjungan pasien non Covid-19 ke rumah sakit yang juga menurun.

Sesuai dengan penjualan bersih perusahaan yang turun, laba bersih PEHA juga ikut menyusut 16,64% secara tahunan atau year-on-year menjadi Rp 50,00 miliar di Januari-September 2020. Sebelumnya, laba bersih PEHA mencapai Rp 59,99 miliar pada Januari-September 2019.

Sekretaris perusahaan PT Phapros Tbk, Zahmilia mencatat, permintaan beberapa produk seperti misalnya multivitamin meningkat hingga kurang lebih dua kali lipat pada kuartal IV 2020 sejauh ini bila dibanding periode tahun lalu. Hal ini memberi keyakinan kepada PEHA, sebab perusahaan memiliki portofolio produk multivitamin yang dipercaya cukup lengkap.

Disisi lain, PEHA juga telah menyiapkan strategi untuk memacu kinerja di sepanjang kuartal IV 2020. Zahmilia berujar, PEHA menerapkan strategi pemasaran untuk menunjang ketersediaan produk baik di apotik, rumah sakit, maupun kanal-kanal penjualan lainnya. Dengan ketersediaan yang terjaga, produk-produk PEHA diharapkan bisa menjadi produk substitusi bagi kompetitor. Selain itu, PEHA juga memacu penjualan secara digital untuk produk obat bebas. Produk-produk PEHA sudah tersedia di beberapa *e-commerce* seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Blibli (Julian, 2020).

Penulis menggunakan judul ini karena sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lubis & Ovami (2020) dengan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari uraian dan latar belakang diatas maka saya terinspirasi untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Customer Capital, Human Capital, dan Structural Capital Terhadap Kinerja Keuangan “(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2020)”**.yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2020”

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh *customer capital*, *human capital* dan *structural capital* sebagai variabel bebas (variabel independen) terhadap kinerja keuangan sebagai variabel terikat (variabel dependen) pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2017-2020.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 yang berjumlah 40 data laporan tahunan perusahaan.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 yang berjumlah 38 data laporan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Data laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
- Data laporan tahunan perusahaan yang menyediakan laporan laba rugi komprehensif dengan satuan mata uang rupiah.
- Data laporan tahunan perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2017-2020.

Kriteria sampel dijelaskan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel

No	Keterangan	Jumlah
a.	Data laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020	40
b.	Data laporan tahunan perusahaan yang menyediakan laporan laba rugi komprehensif dengan satuan mata uang rupiah	0
c.	Data laporan tahunan perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2017-2020	-2
Jumlah Sampel		38

Sumber : Data www.idx.co.id, 2020

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif
(n = 38 Periode 4 tahun)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Customer Capital	38	.03	1.87	.7401	.34779
Human Capital	38	2.21	61.20	25.0369	14.25263
Structural Capital	38	.55	.98	.9383	.06967
ROE	38	.00	2.24	.1996	.34979
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian deskriptif dimana total populasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh n sebanyak 38 data penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel Y (*Return on Equity*) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan Indofarma Tbk (INAF) dan nilai maksimum 2,24 yang dimiliki oleh perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) dengan nilai rata-rata sebesar 0,1996 dan nilai standar deviasi sebesar 0,34979.
- Variabel X₁ (*Customer Capital*) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 yang dimiliki oleh perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) dan nilai maksimum sebesar 1,87 yang dimiliki oleh perusahaan Kimia Farma Tbk (KAFF) dengan nilai rata-rata sebesar 0,7401 dan nilai standar deviasi sebesar 0,34779.
- Variabel X₂ (*Human Capital*) memiliki nilai minimum sebesar 2,21 yang dimiliki oleh perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) dan nilai maksimum sebesar 61,20 yang dimiliki oleh perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) dengan nilai rata-rata 25,0369 dan nilai standar deviasi sebesar 14,25263.
- Variabel X₃ (*Structural Capital*) memiliki nilai minimum sebesar 0,55 yang dimiliki oleh perusahaan perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) dan nilai maksimum sebesar 0,98 yang dimiliki oleh perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) dengan nilai rata-rata 0,9383 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06967.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk pengujian lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Pengujian dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Customer Capital*, *Human Capital* dan *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.190	.259		20.014
	Customer Capital	-.050	.053	-.050	.346
	Human Capital	.009	.001	.377	6.512
	Structural Capital	-.525	.304	-.100	.181

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output Spss 16

Dari Tabel 3 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \varepsilon \\ &= 5,190 + (0,050)CC + (0,009)HC + (-0,525)SC + 0,259 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta sebesar 5,190 dengan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan kinerja keuangan akan bernilai 5,190 apabila masing-masing variabel *customer capital* (X₁), *human capital* (X₂) dan *structural capital* (X₃) memiliki nilai 0.
- Variabel *Customer Capital* (X₁) memiliki koefisien regresi sebesar (0,050) dengan nilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan *customer capital* maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,050 satuan.

- c. Variabel *Human Capital* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,009 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan *human capital* maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,009 satuan.
- a. Variabel *Structural Capital* (X_3) memiliki koefisiensi regresi sebesar 5,525 dengan nilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan *structural capital* maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 5,525 satuan

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memenuhi syarat atau tidak. Agar mendapatkan data penelitian yang layak untuk diolah dan dianalisis, maka dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas dengan grafik histogram dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1 dibawah ini:

Sumber: Output Spss 16

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas menggunakan Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar 1 diatas, dapat diketahui bahwa pola grafik histogram terdistribusi secara normal atau membentuk lonceng. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal atau model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Langkah selanjutnya adalah dengan uji normalitas *ProbabilityPlot* untuk memperkuat asumsi normalitas. Hasil uji *ProbabilityPlot* disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Probability Plot

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa data pada grafik tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, kedua grafik dapat menjelaskan bahwa model regresi pada penelitian ini layak dan lolos untuk digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09735731
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.095
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.286

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,286 dengan nilai signifikan 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal dengan kata lain model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi dan lolos asumsi normalitas.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolonieritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10. Hasil uji multikolonieritas disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Customer Capital	.831	1.203	Lolos Uji Multikolinieritas
	Human Capital	.679	1.472	Lolos Uji Multikolinieritas
	Structural Capital	.620	1.612	Lolos Uji Multikolinieritas

Sumber: Output SPSS 16

Dari Tabel 5 diketahui bahwa variabel *customer capital* (X_1) memiliki nilai *tolerance* 0,831 > 0,1 dan *VIF* 1,203 < 10. Sehingga tidak terjadi multikolonieritas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan variabel *customer capital* lolos uji multikolonieritas.

Variabel *human capital* (X_2) memiliki nilai *tolerance* 0,679 > 0,1 dan *VIF* 1,472 < 10. Sehingga tidak terjadi multikolonieritas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan variabel *human capital* lolos uji multikolonieritas.

Variabel *structural capital* (X_3) memiliki nilai *tolerance* 0,620 > 0,1 dan *VIF* 1,612 < 10. Sehingga tidak terjadi multikolonieritas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan variabel *structural capital* lolos uji multikolonieritas.

3) Uji Autokorelasi

Uji *Runs Test* ini digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01309
Cases < Test Value	19
Cases ≥ Test Value	19
Total Cases	38
Number of Runs	16
Z	-1.151
Asymp. Sig. (2-tailed)	.250

a. Median

Sumber: Output Spss 16

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,250 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini:

Sumber: Output SPSS 16

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini membuktikan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini lolos dan layak dipakai untuk penelitian.

4. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji t

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.923	.916	.10156

a. Predictors: (Constant), Structural Capital, Customer Capital, Human Capital
b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 yaitu sebesar 0,923 atau 92,3%. Hasil tersebut berarti bahwa pengaruh variabel *Customer Capital*, *Human Capital* dan *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2017-2020 yaitu sebesar 92,3%, sedangkan sisanya 7,7% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu *physical capital* dan *financial capital*.

2) Uji Signifikan Simultan

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan pada tingkat 0,05, jika *probability F* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai *probability F* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji simultan (Uji F) disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.176	3	1.392	134.968	.000
	Residual	.351	34	.010		
	Total	4.527	37			

a. Predictors: (Constant), Structural Capital, Customer Capital, Human Capital

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Output SPSS 16

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 134,968 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dimana nilai $\text{sig} < 0,05$, maka model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk nilai perusahaan atau dapat disimpulkan bahwa *customer capital*, *human capital* dan *structural capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3) Uji signifikan parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% (0,05). Hasil uji signifikan parsial (uji t) disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.190	.259		20.014	.000
	Customer Capital	-.050	.053	-.050	-.956	.346
	Human Capital	.009	.001	.377	6.512	.000
	Structural Capital	-5.525	.304	-1.100	-18.158	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Output SPSS 16

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari 3 variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model persamaan regresi, terdapat 2 variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu variabel *Human Capital* dan *Structural Capital*. Hasil dari uji signifikan parsial (Uji t) akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- Berdasarkan Tabel 9 *Customer Capital* memiliki t hitung sebesar (0,956) pada tingkat signifikansi 0,346. Tingkat signifikansi $0,346 > 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Customer Capital* (X_1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H_1 ditolak.
- Berdasarkan Tabel 9 *Human Capital* memiliki t hitung 6,512 pada tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Human Capital* (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H_2 diterima.
- Berdasarkan Tabel 9 *Structural Capital* memiliki t hitung (18,158) pada tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Customer Capital* (X_3) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H_3 diterima.

5. Pembahasan

Dari hasil analisis diatas, pembahasan tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh *Customer Capital* sebagai komponen *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,346 > 0,05$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak, maka dapat diartikan bahwa *customer capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan belum mampu memanfaatkan relasi ataupun modal dari lingkungan luar dengan baik, sehingga *customer capital* tidak mampu mendorong perusahaan untuk menciptakan *value added*.

Customer Capital berasal dari luar lingkungan perusahaan yang memiliki nilai tambah bagi perusahaan. *Customer capital* berupa hubungan yang baik antara perusahaan dengan mitra-mitranya. Semakin baik hubungan dan pelayanan perusahaan dengan mitranya, maka semakin puas mitra terhadap perusahaan. Hal ini membuat daya beli meningkat dan menarik investor untuk berinvestasi.

Sehingga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2014), yang membuktikan bahwa *customer capital* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu memanfaatkan modal dari lingkungan luar dengan baik.

2) Pengaruh *Human Capital* sebagai komponen *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima, maka dapat dikatakan bahwa *human capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal tersebut disebabkan karena semakin produktif dan terlatihnya karyawan akan menguntungkan untuk perusahaan karena perusahaan mampu bersaing dan dapat menumbuhkan kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan, sehingga laba dari total ekuitas akan meningkat.

Human Capital berasal dari sumber daya manusia yang dimiliki karyawan perusahaan berupa pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan aktivitas perusahaan guna menambah nilai tambah perusahaan. Semakin baik *human capital* yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dalam bersaing.

Sehingga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2014), yang menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan akan mampu meningkatkan keunggulan kompetitif.

3) Pengaruh *Structural Capital* sebagai komponen *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima, maka dapat dikatakan bahwa *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal tersebut disebabkan karena Semakin baik perusahaan dalam mengelola *structural capital* akan mampu menghasilkan kinerja yang baik. Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan yang pada akhirnya akan membuat laba dari ekuitas pemegang saham yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) meningkat.

Structural Capital adalah kemampuan perusahaan berupa sarana prasarana, sistem teknologi informasi, manajemen, rutinitas perusahaan dan prosedur perusahaan guna mendukung rutinitas karyawan. Semakin baik *structural capital* akan menghasilkan kinerja yang optimal.

Sehingga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Ovami (2020), yang menunjukkan bahwa *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan berupa sarana dan prasarana, sistem teknologi informasi, manajemen, rutinitas perusahaan dan prosedur perusahaan yang disediakan perusahaan tidak bisa mencapai kinerja yang optimal.

4) Pengaruh secara Simultan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji F menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_4) diterima, maka dapat dikatakan bahwa *customer capital*, *human capital* dan *structural capital* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal tersebut disebabkan karena pengelolaan dan pemanfaatan aset tak berwujud seperti *Intellectual Capital* perusahaan akan menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing yang akan mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Andriyani (2014), yang menunjukkan bahwa *customer capital*, *human capital* dan *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini karena kemampuan perusahaan dalam mengelola *Intellectual Capital* akan mendorong kinerja keuangan perusahaan dan menciptakan *value added* bagi perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Customer Capital* sebagai komponen *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. *Human Capital* sebagai komponen *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. *Structural Capital* sebagai komponen *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. *Intellectual Capital* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R. (2014). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(1), 1-16. doi:<https://doi.org/10.32502/jimn.v4i1.257>
- Fransisca, W. (2017). Pengaruh Intelektual Capital Pada Kinerja Keuangan Perusahaan-Perusahaan Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Financial Accounting (Fin-Acc)*, 1(11), 1890-1898. Retrieved from <http://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/download/493/510>
- Julian, M. (2020, Desember 3). *Phapros (PEHA) Masih Mengejar Pertumbuhan Kinerja Di Akhir Tahun Ini*. (K. Hidayat, Editor) Retrieved from Stock Setup: <https://stocksetup.kontan.co.id/news/phapros-peha-masih-mengejar-pertumbuhan-kinerja-di-akhir-tahun-ini>
- Lubis, R. H., & Ovami, D. C. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset dan Bisnis*, 20(1), 61-66. doi:<http://dx.doi.org/10.30596%2Fjrab.v20i1.4951>
- Oktianto, B. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 151-163. doi:<https://dx.doi.org/10.32502/jimn.v6i2.1584>
- Randa, F., & Solon, S. A. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, 10(1), 24-47. Retrieved from <https://datakata.files.wordpress.com/2015/09/fransiskus-randa-dan-s-ariyanto-solon-2012.pdf>